

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat Madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadits serta menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.¹

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah mata pelajaran Agama Islam yang titik tekannya bertumpu pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits pemahaman surat-surat pendek serta mengaitkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya mata

¹ Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 173

pelajaran ini diajarkan kepada siswa ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (dulu bernama MAPK dan MAK).²

Dalam rangka mempelajari Al-Qur'an dan Hadits, seorang manusia haruslah memulai sejak usia dini. Banyak cara untuk mempelajari Al-Qur'an, antara lain melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, tentu akan memberikan sebuah dorongan tersendiri bagi para siswa yang diajarkan untuk mempelajarinya, sebab ada sebuah tuntutan yang harus mereka lakukan didalam proses belajar mengajar tersebut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan tersebut meliputi mampu membedakan

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa arab dimadrasah.

panjang dan pendeknya bacaan Al-Qur'an, melafalkan bacaan Al-Qur'an dan mampu menguasai hukum-hukum Tajwid dalam Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an sangat penting dilakukan bagi umat Islam. Telah disyariatkan untuk orang Islam untuk selalu memperhatikan Al-Qur'an, memperhatikan bacaannya, tajwidnya dan mentadaburi serta mengamalkannya. Al-Qur'an adalah Kalam Allah dan hanya membacanya karena Allah bisa mendapatkan pahala sehingga Nabi Muhammad bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْمِ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

yang artinya “ *Abdullah bin mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisal dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf*”.³

³<http://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-qur'an.html>

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadits dalam suatu lembaga pendidikan.⁴

Kemampuan seorang guru merupakan faktor yang menentukan dalam tujuan dan target pendidikan, karena guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, guru adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu semua yang ditetapkan guru disalah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil yang optimal.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid, karena peserta didik banyak dipengaruhi oleh hal-hal yang modern seperti internet dll. Memang pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an

⁴ Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 108.

⁵ Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional* (Jakarta: Diabit Media Press, 2011), 25.

diajarkan sejak usia balita sehingga ketika masuk kedalam kelas menengah pertama sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an namun demikian peserta didik kurang berminat dalam belajar membaca Al-Qura'an. selain itu siswa sebagai penerima setumpuk materi yang akhirnya menjadi jenuh dan bosan. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi siswa sehingga pada taraf kebosanan untuk belajar dan kompetensi yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut akhirnya akan jauh dari yang diharapkan. Dengan demikian dalam permasalahan tersebut seiring dengan perkembangan jaman yang semakin global peningkatan sumber daya manusia ini juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan, dipengaruhi oleh teknologi canggih seperti, Hp, Televisi dan internet.

Dengan adanya peran guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka meningkatkan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu sangat ditentukan

oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai.⁶

Menurut Saiful Bahri Djarmah, guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa disekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang paripura dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.⁷

Guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memerlukan syarat-syarat tertentu diantaranya syarat teknis yang bersifat formal yaitu harus memiliki ijazah pendidikan, guru dinilai sudah mampu untuk mengajar. Disamping itu harus mempunyai persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki kepemimpinan, konsekuen dan memiliki jiwa pengabdian. kemampuan guru dalam mengajar, tidak akan

⁶ Supardi, Darwyan Syah, (*et al*), *Profesi Keguruan Berkompentensi dan Bersertifikat* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 13.

⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 43.

lepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi dalam arti kemampuannya dalam mengajar yang harus menguasai sebagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an kelas VIII MTs Hidayatut Thalibin” Taktakan Serang Banten.**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diangkat, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian itu yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits kelas VIII MTs Hidayatut Thalibin Taktakan.?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an kelas VIII MTs Hidayatut Thalibin Taktakan?
3. Bagaimana peran guru mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an kelas VIII MTs Hidayatut Thalibin
Taktakan.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas VIII MTs Hidayatut Thalibin Taktakan.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VIII MTs Hidayatut Thalibin Taktakan.
3. Untuk mengetahui peran guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VIII MTs Hidayatut Thalibin Taktakan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Penulis

- 1) Agar dapat diterapkan, ketika penulis mengajar kelak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
- 2) Menambah wawasan dalam meningkatkan sumber daya manusia
- 3) Dapat mengetahui perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung

b. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam memahami betul pengajaran tentang kemampuan membaca Al-Quran dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan serta budaya, masyarakat sosial. Karya tulis ini dapat digunakan juga sebagai bahan acuan guru untuk diberikan kepada peserta didik agar dapat memahami antar peserta didik dan membantu bagi yang belum mampu dalam membaca al-qur'an.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi yang akan

melakukan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang sebagai bahan acuan dan rujukan tinjauan pustaka.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau pendapat, kritik dan saran terhadap kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits khususnya dari mata pelajaran yang lainnya.

E. Karangka Pemikiran

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah salah satu tugas guru yang harus dilaksanakan dalam pendidikan. Membaca Al-Qur'an secara tartil memerlukan bermacam-macam penguasaan antara lain makhorijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian membelajarkan Al-Qur'an kepada siswa hingga memiliki

kemampuan diperlukan pembelajaran yang mendorong minat siswa sehingga merasa senang dan tenang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan minat yang tinggi siswa akan aktif belajar sehingga kemampuan membacanya akan meningkat.

Dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seorang guru sangat berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dalam hal ini guru harus mempunyai kemampuan yang lebih dalam Proses pembelajaran membaca Al-Quran bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Hidayatut Thalibin Taktakan Serang Banten dirasakan belum berjalan maksimal, sehingga masih banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penyebab belum maksimalnya pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut setidaknya ada 3 faktor.

- 1) Proses pembelajaran yang kurang memadai
- 2) Minat siswa yang rendah
- 3) Siswa kurang aktif

Ketiga faktor tersebut diatas sebenarnya bermula dari faktor pertama yaitu karena pembelajaran yang kurang menantang, siswa tidak berminat belajar, sehingga keaktifan siswa rendah pula. Akibat kemampuan siswa pun banyak yang tidak mampu mencapai kompetensi dasar yang seharusnya dicapai.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diharapkan minat siswa akan tergugah, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran yang akhirnya kemampuan mereka dapat meningkat.

Input	Proses	Output
Siswa	Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah membina peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Serta guru mengupayakan peserta didik untuk selalu istiqomah dalam membaca Al-Qur'an	Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya peserta didik yang dapat merealisasikan dalam kehidupan

	<p>dalam 1 hari satu lembar.</p> <p>Peran guru juga sangat penting dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits yang dominan pada ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga guru harus lebih menguasai ilmi-ilmu tentang Al-Qur'an, mulai dari hukum-hukum tajwidnya sampai dengan Qiro'ahnya.</p>	<p>sehari-hari namun guru pun dituntut untuk mencontohkan sebagaimana mestinya.</p>
--	--	---

F. Metodologi Penelitian

1) Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif, deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti⁸, karena peneliti mengamati kondisi siswa yang akan diungkapkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian

⁸ Lexy J Meleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2000)

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran suatu keadaan secara subjek.

Penelitian dilakukan disekolah MTs Hidayatut Thalibin Taktakan. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik dari perwakilan satu kelas.

2) Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatut Thalibin Taktakan Serang yang beralamat jl. Jalan Raya Kec.Taktakan Kab.Serang Banten alasan pemilihan tempat di MTs Hidayatut Thalibin Taktakan Kabupaten Serang adalah sebagai berikut:

1. Terdapat permasalahan yang menarik tentang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

2. Tempat penelitian ini merupakan tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh penulis.

b. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian mulai dari tanggal 24 juli 2017 dan penelitian ini dilaksanakan di MTs Hidayatut Thalibin Taktakan Tahun Ajaran 2017/2018.

3) Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini (kualitatif) yang menjadi instrument atau alat-alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

menilai kualitas data menafsirkan data dan membuat kesimpulan.⁹

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri¹⁰. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian diisi tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian¹¹.

Penelitian kualitatif sebagai human instrument. Berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temannya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*. (Bandung alphabeta, 2009) H 222

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Alfabeta, 2011) 305

¹¹ Lexy J Meleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2001) 168

Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dan sangat penting perannya dalam penelitian kuitatif.

4) Sumber Data

Data dalam penulisan ini adalah segala fakta dan data yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui observasi, wawancara dan dekomendasi. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²

Bekaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau

¹² Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 112

melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya.

Dalam penelitian ini penulis menjadi pengamat yang berperan serta dalam suatu latar penelitian tertentu, ketiga kegiatan melihat, mendengar dan bertanya tersebut akan dapat dimanfaatkan bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperoleh.

Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh penulis.

1. Sumber tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

2. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

5) Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut.

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.¹³

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: ANDI 2000)

dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.

Dalam hal ini penggunaan observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan objek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

Jadi observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Penulis lakukan dengan mengamati peran guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Hidayatut Thalibin Taktakan.

b. Interview

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan

jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berdasarkan pada tujuan penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses Tanya jawab itu, dan masing-masing pihak menggunakan saluran-saluran secara lancar dan wajar.¹⁴

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya. Yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewee).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden. Pada wawancara langsung, peneliti mengadakan tatap muka langsung dengan responden, sedangkan pada wawancara tidak langsung, peneliti mewawancarai perantara yang tahu persis tentang objek yang diteliti¹⁵

¹⁴ Sutrisno Hadi *Metodologi Research*,193

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta 2010.) H 22-23

Wawancara adalah pengumpulan data yang amat popular, karena itu banyak digunakan sebagai penelitian. Maksud mengadakan wawanca, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Mengkonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang , memverifikasi, menubah, dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain, bak manusia maupun bukan manusia (tringulasi) dan memverifikasi mengubahdan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁶

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan informan yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dan siswa sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya

¹⁶ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 135

pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca al-quran di MTs Hidayatut Thalibin Taktakan.

c. dokumentasi

Menurut suharsimi arikunto bahwa dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dokumentasi adalah tekhnis pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi

yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- a. Mencatat nama-nama guru
- b. Mencatat sarana dan prasana
- c. Mencatat jumlah siswa
- d. Mencatat hasil belajar kemampuan membaca al-quran.

6) Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁷

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian lebih menekankan pada datainformasi dari padasikap dan jumlah orang. Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang dapat berupa dokumen, catatan lapangan melalui perilaku

¹⁷ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 321

subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain dari berbagai face penelitian lapangan pada waktu berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

7) Teknik Analisis Data

Maksud dari analisa adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul dala satuan-satuan, elemen-elemen, dan unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas urutan, pola atau nilai yang ada. Seluruh data yang diperoleh dari observasi, interview, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (field notes). Kemudian semua data dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan description (uraian rinci). Dalam penelitian ini penulis

menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplicit, dapat dikenal dan akontabel, ketiga, analisis demikian lebih dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplicit sebagai bagian dari struktur analitik.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa bab sebagai berikut:

¹⁸Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 5

- Bab I Pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, yang berisi tentang: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.
- Bab II Kondisi objektif MTs Hidayatut Thalibin Taktakan yang berisi diantaranya: sejarah singkat berdirinya MTs Hidayatut Thalibin Taktakan, letak geografis MTs Hidayatut Thalibin, profil madrasah/ identitas madrasah, visi misi MTs Hidayatut Thalibin, Tujuan MTs Hidayatut Thalibin, keadaan sarana dan prasaran MTs Hidayatut Thalibin, guru Al-Qur'an dan Hadits MTs Hidayatut Thalibin Taktakan, kegiatan keagamaan MTs Hidayatut thalibin Taktakan.

- Bab III Kajian teori tentang pengertian peran guru, pengertian Al-Qur'an Hadits, pengertian kemampuan, pengertian membaca, pengertian Al-Quran.
- Bab IV Berisikan tentang deskripsi hasil penelitian yang meliputi: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, antara lain: pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits MTs Hidayatut Thalibin, kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits MTs Hidayatut Thalibin, peran guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits MTs Hidayatut Thalibin.
- Bab V Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.